

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW

Eka Jemiantry

SDN 18 Kendari

Email: ekajemiantry@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat, karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif. Hubungan makna diatas dengan pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Kendari? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Kendari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari setiap siklus, pada pra siklus rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 63,16 (11 siswa) dengan persentase 36,66%, pada siklus I rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 66 (15 siswa) dengan persentase 50% dan pada siklus II jumlah rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 85,66 (25 siswa) dengan persentase 83,33%. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode pembelajaran JIGSAW dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, terbukti dengan menggunakan metode jigsaw telah meningkatkan prestasi siswa SD Negeri 18 Kendari. Sebagai hasilnya siswa mampu menerima materi yang di sampaikan dan mencapai suatu tujuan terkait adanya perubahan hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kata kunci : Penerapan Metode Jigsaw

ABSTRACT

Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in an environment. One important component of learning is the use of appropriate methods, because appropriate methods will provide students with a comprehensive understanding, especially cooperative-based methods. The relationship between the meaning above and education is all life situations that influence individual growth as learning experiences that take place in all environments and throughout life. The problem in this research is: can applying the jigsaw method improve the learning outcomes of Islamic religious education for students in class V of Kendari 18 State Elementary School? This research aims to

determine the use of the jigsaw method in improving the learning outcomes of Islamic religious education for class V students at Kendari 18 State Elementary School. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK), the data collection techniques used are tests, observation sheets, and documentation. From the results of this research it can be concluded that the Islamic religious education learning process using the jigsaw method can improve student learning outcomes, by fulfilling the KKM. The increase in student learning outcomes can be seen from each cycle, in the pre-cycle the average classical learning completeness score for students was 63.16 (11 students) with a percentage of 36.66%, in the first cycle the average classical learning completeness score for students was 66 (15 students) with a percentage of 50% and in cycle II the average student classical learning completeness score was 85.66 (25 students) with a percentage of 83.33%. In the learning process, researchers used the JIGSAW learning method by involving students directly in the learning process. It has been proven that using the jigsaw method has increased student achievement at SD Negeri 18 Kendari. As a result, students are able to accept the material presented and achieve a goal related to changes in learning outcomes, especially Islamic religious education subjects.

Keywords: Application of the Jigsaw Method

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan, pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah di miliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah seperti gelas kosong yang harus di isi dari luar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Sistem Pendidikan Nasional di nyatakan bahwa :”Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara. Pendidikan merupakan usaha sadardalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya.”

Guru sebagai pendidik dituntut memiliki multi peran mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat mengajar secara aktif, maka guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan mutu pengajarannya. Hal tersebut dapat dilakukan di dalam penyusunan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan materi yang di ajarkan, tujuan, karakteristik siswa, dan sumber belajar yang memadai. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan Pendidikan, terutama dalam memberi pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam kepada peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mampu memberi motivasi atau dorongan kepada siswa dalam mengikut kegiatan belajar mengajar,

sehingga siswa mempunyai semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah (2003 :158) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.¹ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.² Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan.³ Kelebihan metode jigsaw adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Kekurangan metode jigsaw adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai peran strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena pendidikan ini dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Berdasarkan observasi awal penulis hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 18 Kendari masih rendah. Hal ini di tandai dengan hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai maksimal. Kondisi lain yang terlihat pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam siswa kurang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 12th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) H-148

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013).H-184

³ *Ibid*

termotivasi dan berminat, dimana siswa siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut, mengganggu teman lain di kelas. Kuat dugaan hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum bervariasi. Guru cenderung lebih suka mengajar dengan ceramah memberikan tugas, saja serta lebih sering menggunakan papan tulis dan gambar sebagai media ajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan diskusi terdahulu dalam bentuk penelitian guna mengetahui lebih jelas tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw peserta didik kelas V SD Negeri 18 Kendari”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).⁴ Penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model *Kurt Lewin*. Konsep dari model *Kurt Lewin* terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan proses pengkajiaan masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menetapkan mulai melakukan penelitian
 - b. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Kendari. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan 2 dan satu kali uji soal dan begitu juga siklus II terdiri dari pertemuan 3 dan 4 dan satu uji soal.
 - c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).⁵
 - d. Menetapkan materi pembelajaran yang akan disajikan yaitu pokok bahasan tentang Lebih dekat dengan nama-nama Allah melalui Asmaul Husnah
 - e. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar.
 - f. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Jigsaw.
 - b. Kegiatan dilakukan sampai selesai seluruh materi pendidikan agama islam tentang lebih dekat dengan nama-nama ALLAH SWT melalui Asmaul Husnah.
 - c. Melakukan pengujian pada setiap akhir siklus pokok bahasan.
3. Tahap Observasi

Dalam observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yaitu mengumpulkan data yang ditemui dilapangan kemudian mengevaluasi hasil

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2009), H, 26

⁵ Paizalluddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Alfabeta, 2014), H.6-7

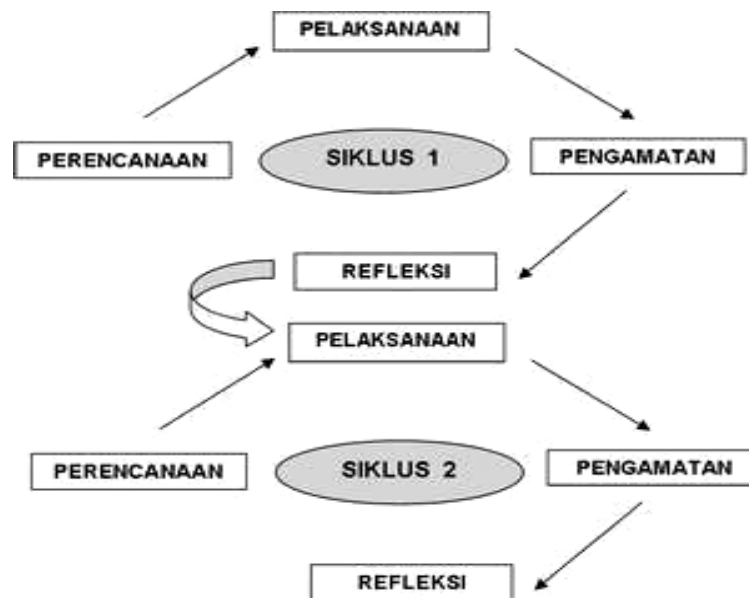
penelitian tersebut untuk mengetahui aplikasi konsep siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh pada akhir siklus untuk analisa yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan pada pembelajaran ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dengan tahapan sebagai berikut.

Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut :



Subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah guru dan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 18 Kendari tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tentang lebih dekat dengan mama-nama ALLAH SWT. melalui Asmaul Husnah. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 18 Kendari, yang beralamat di Jalan Pattimura No. 37 Kelurahan Puuwatu Kecamatan Puuwatu Kota Kendari.

Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data terkait langsung dengan peneliti dan datanya langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Kendari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah seluruh komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Komponen lainnya). Hal yang diperoleh adalah tentang deskripsi wilayah, data guru, data siswa dan hal-hal yang dianggap penting.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal tes tertulis berbentuk tes isian singkat, lembar observasi kinerja guru, lembar tanggapan siswa, dan LKPD. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes hasil belajar berupa post test dan uji soal dengan jumlah soal yang diberikan dalam bentuk objektif dengan lembaran test. Selanjutnya test hasil aplikasi konsep tersebut di analisis untuk perbaikan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang melakukan tes.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan catatan secara sistematis mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, peserta didik serta benda- benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisa dengan persentase mendeskripsikan data-data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan rumus presentase sebagai berikut:

1. Aktifitas Guru dan siswa

Analisis data aktifitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika ≥ 60 dari semua aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang didalam skenario pembelajaran yang terlaksana dengan mestinya. Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir

yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Jumlah Nilai	Skor	Kategori
4,3-5	5	Memuaskan
3,5-4,2	4	Baik
2,7-3,4	3	Cukup
1,9-2,6	2	Kurang
1,0-1,8	1	Sangat Kurang

2. Aplikasi konsep

Aplikasi konsep siswa diperoleh berdasarkan hasil uji tes dan uji metode pembelajaran serta ketuntasan belajar siswa perindikator, secara individu dan klasikal. Rencana perbaikan pembelajaran pada laporan ini meliputi 2 siklus. Rencana perbaikan pembelajaran pendidikan agama islam yang dimaksud adalah penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan atau memberikan pengetahuan terlebih dahulu melalui metode demonstrasi.

3. Hasil belajar siswa

a. Rata-rata nilai siswa

Rata-rata nilai siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rata-rata nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata nilai siswa

x_i = nilai siswa ke-i

f_i = banyaknya siswa

b. Ketuntasan belajar klasikal siswa

Ketuntasan belajar klasikal siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar klasikal siswa.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1008-1025

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Ahmad zulfik	75	50		✓
2	Alya putry	75	80	✓	
3	Arinilda	75	50		✓
4	Azzahra Aurelya	75	70		✓
5	Ahmad Mpoala	75	60		✓
6	Alif Zamry Erwan	75	40		✓
7	Emira Putry	75	70		✓
8	Ratu Anggaraini	75	40		✓
9	Rahmat. A	75	80	✓	
10	Sukmawati	75	75	✓	
11	Syalwa Nadira	75	80	✓	
12	Sharini	75	60		✓
13	Nuraini Zahra	75	75	✓	
14	Kaila Aurelya	75	75	✓	
15	Nafisha Ramadani	75	90	✓	
16	Nabila	75	60		✓
17	Fachruddin Al-fala	75	90	✓	
18	Inayah Fairuz	75	90	✓	
19	Muh Nur Adil	75	90	✓	
20	Muh Fadli Juni A.	75	60		✓
21	Muh Hilal Ramdan	75	40		✓
22	Muh Idul	75	40		✓
23	Muh Ali Marwan	75	40		✓
24	Muh Fadil Pratama	75	40		✓
25	Marwa Estianti	75	40		✓
26	Rini Lestari	75	40		✓
27	Ledina Mutmainnah	75	70		✓
28	Maura Azzahra	75	40		✓
29	Tasya Rasid	75	60		✓
30	Silva Ramadani Majid	75	60		✓
Jumlah			1.895		
Rata-rata			63,16		
Ketuntasan Belajar				36,66 %	63,33 %
Kategori		Rendah			

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan diadakan pre test sebagai tindakan untuk mendapatkan gambaran awal tentang hasil belajar. Berikut ini daftar nilai tes kemampuan awal :

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai ketuntasan belajar (75%), berarti dengan kategori rendah karena dibawah persentase. Nilai yang paling rendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan 19 orang siswa, dan yang mendapat nilai di atas ketuntasan ada 11 orang siswa dari 30 siswa. Dari hasil pre test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah, karena siswa setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa bersifat pasif.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu melakukan model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Lebih dekat dengan nama-nama ALLAH SWT melalui Asmaul Husnah, dengan memberikan materi bacaan kepada siswa untuk mempermudah belajar secara mandiri, dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

A. Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan, termasuk dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 3 kali pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran, laptop.

2. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru kelas V berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan siklus I ini. Pertemuan ini dihadiri 30 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 4 x 35 menit pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan materi tentang lebih dekat dengan nama-nama ALLAH SWT. melalui Asmaul Husnah.

3. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan Theresia Maya (guru kelas V) sebagai observer

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1008-1025

selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan siswa, dan tes yang telah diberikan. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut : Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	4
6	Memberikan pertanyaan	4
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	3
9	Cara mengadakan evaluasi	3
Jumlah		33
Rata-rata		3,6 (Baik)

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,6 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi Lebih dekat dengan nama-nama ALLAH SWT melalui Asmaul Husnah menggunakan metode jigsaw.

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Keseriusan siswa dalam belajar	3
2	Keaktifan siswa dalam kelas	3
3	Kemampuan siswa memahami materi Pelajaran	4
4	Keberanian siswa dalam bertanya	3
5	Kemampuan siswa memahami perintah guru	4
6	Terciptanya suasana yang kondusif Menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	3
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian siswa dalam belajar	3
Jumlah		29
Rata-rata		3,2 (cukup)

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus I, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajar siswa, sikap dan perilaku siswa dan keaktifan siswa.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1008-1025

1. Hasil Nilai Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Ahmad zulfik	50	75	50		✓
2	Alya putry	80	75	80	✓	
3	Arinilda	50	75	50		✓
4	Azzahra Aurelya	70	75	70		✓
5	Ahmad Mpoala	60	75	60		✓
6	Alif Zamry Erwan	40	75	40		✓
7	Emira Putry	70	75	70		✓
8	Ratu Anggaraini	40	75	40		✓
9	Rahmat. A	80	75	80	✓	
10	Sukmawati	75	75	75	✓	
11	Syalwa Nadira	80	75	80	✓	
12	Sharini	60	75	60		✓
13	Nuraini Zahra	75	75	75	✓	
14	Kaila Aurelya	75	75	75	✓	
15	Nafisha Ramadani	90	75	90	✓	
16	Nabila	60	75	80	✓	
17	Fachruddin Al-Fala	90	75	90	✓	
18	Inayah Fairuz	90	75	90	✓	
19	Muh Nur Adil	90	75	90	✓	
20	Muh Fadli Juni A.	60	75	60		✓
21	Muh Hilal Ramdan	40	75	40		✓
22	Muh Idul	40	75	40		✓
23	Muh Ali Marwan	40	75	40		✓
24	Muh Fadil Pratama	40	75	40		✓
25	Marwa Estianti	40	75	40		✓
26	Rini Lestari	40	75	80	✓	
27	Ledina Mutmainnah	70	75	70		✓
28	Maura Azzahra	40	75	75	✓	
29	Tasya Rasid	60	75	75	✓	
30	Silva Ramadani	60	75	75	✓	
Jumlah		1.895		1.980		
Rata-rata				66		
Ketuntasan Belajar					50 %	50 %
Kategori		Sedang				

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 15 siswa Siswa yang belum tuntas : 15 siswa

Persentase :

$$\text{Tuntas : } p = \frac{15}{30} \times 100 \% = 50 \%$$

$$\text{Belum Tuntas : } p = \frac{15}{30} \times 100 \% = 50 \%$$

Refleksi proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebgaimana siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode jigsaw akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (50%). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus (50%).

B. Siklus II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya siswa nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus II, sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II ini dengan jumlah siswa 30 orang. Agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal. Peneliti mengajak siswa untuk lebih memberanikan diri agar siswa mengerjakan soal kedepan kelas dan menjawab pertanyaan yang guru berikan. Peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar siswa lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan.

2. Pelaksanaan

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan metode jigsaw , dan apa yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada siswa yaitu lebar kerja siswa. Siswa menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang apa yang telah dikerjakan. Kemudian membuat pertanyaan tentang apa yang diketahuinya lalu siswa mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban yang sudah di sediakan.

3. Observasi

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1008-1025

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	4
6	Memberikan pertanyaan	4
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	4
9	Cara mengadakan evaluasi	4
Jumlah		35
Rata-rata		3,8 (Baik)

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,8 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode jigsaw,

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Keseriusan siswa dalam belajar	4
2	Keaktifan siswa dalam kelas	4
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran	4
4	Keberanian siswa dalam bertanya	4
5	Kemampuan siswa memahami perintah guru	4
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan Menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	4
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian siswa dalam belajar	4
Jumlah		34
Rata-rata		3,7(Baik)

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1008-1025

2. Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Ahmad Zulfik	50	50	75	50		✓
2	Alya putry	80	80	75	80	✓	
3	Arinilda	50	50	75	50		✓
4	Azzahra Aurelya	70	70	75	90	✓	
5	Ahmad Mpoala	60	60	75	100	✓	
6	Alif Zamry Erwan	40	40	75	90	✓	
7	Emira Putry	70	70	75	100	✓	
8	Ratu Anggaraini	40	40	75	40		✓
9	Rahmat. A	80	80	75	100	✓	
10	Sukmawati	75	75	75	100	✓	
11	Syalwa Nadira	80	80	75	100	✓	
12	Sharini	60	60	75	80	✓	
13	Nuraini Zahra	75	75	75	100	✓	
14	Kaila Aurelya	75	75	75	100	✓	
15	Nafisha Ramadan	90	90	75	90	✓	
16	Nabila	60	80	75	60		✓
17	Fachruddin Al-Fala	90	90	75	90	✓	
18	Inayah Fairuz	90	90	75	90	✓	
19	Muh Nur Adil	90	90	75	90	✓	
20	Muh Fadli Juni A.	60	60	75	100	✓	
21	Muh Hilal Ramdan	40	40	75	90	✓	
22	Muh Idul	40	40	75	90	✓	
23	Muh Ali Marwan	40	40	75	90	✓	
24	Muh Fadil Pratama	40	40	75	90	✓	
25	Marwa Estianti	40	40	75	80	✓	
26	Rini Lestari	40	80	75	100	✓	
27	Ledina Mutmainnah	70	70	75	100	✓	
28	Maura Azzahra	40	75	75	40		✓
29	Tasya Rasid	60	75	75	100	✓	
30	Silva Ramadan	60	75	75	90	✓	
Jumlah		1.895	1.980		2.570		
Rata-rata			66		85,66		
Ketuntasan Belajar						83,33 %	16,67 %
Kategori				Tinggi			

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 50 adalah nilai yang belum mencapai target ketuntasan. Sehingga

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1008-1025

nilai 100 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil. Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode jigsaw terbukti telah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Kendari. Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada tabel dibawah ini :

No	Tindakan	Katagori	Rata-rata siswa	Persenta se skor siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar	
						Tuntas	Belum
1	Siklus 1	Rendah	63,16	36,66 %	63,16	36,66 %	63,33 %
2	Siklus 2	Tinggi	85,66	83,33 %	85,66	83,33 %	16,67 %

Dari tabel di atas, persentase analisis hasil belajar siswa pada sisklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar siswa sebesar 83,33 % dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitan tindakan kelas ini dengan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing- masing siklus dilaksanakan 4 tahap yaitu (1) Tahap perencanaan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap observasi (4) Tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran pendidikan agama islam materi tentang (Indahnya Saling Menghargai) di kelas X, berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa laki- laki dan 15 siswi perempuan di Sekolah Dasar Negeri 18 Kendari, dapat diketahui pada tabel berikut :

Persentase Analisis Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-Rata Skor Guru	Persentase Skor Guru
Siklus I	3,6	73%
Siklus II	3,8	77%

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	63,66	36,66%	63,33%
Siklus II	85,66	83,33%	16,67%

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II. Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Analisis persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan belajar	Ketuntasan Siswa
1	Siklus I	66	50%	Sedang
2	Siklus II	85,66	83,33%	Tinggi

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan bahwa seorang dari yang telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan proses siswa tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan.

Meningkanya ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode jigsaw, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa lebih mampu menerima materi yang di sampaikan dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Karena metode jigsaw ini mudah di pahami oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang lebih dekat dengan nama-nama ALLAH SWT. melalui Asmaul Husnah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 18 Kendari. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar .

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 66 dengan persentase 50% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,66 dengan persentase 83,33%. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa terlaksana dengan baik.

Rekomendasi hasil penelitian ini diharapkan guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran jigsaw dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi lebih dekat dengan nama-nama ALLAH SWT. melalui Asmaul Husnah. Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran, misalnya memberi kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan metode pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuanto, dkk. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih, C. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2012)
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penilaian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SMP,SMA* Cv. Bandung; Yarama widya.
- Djamarah Syaiful bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta.
- Hasibuan, dkk.1991. *Prinsip Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Jarolimek, jhon., and Ennis, Robert H. 1986. *Social Studies In Elementary Education*, New york : Macmilan Publishing Company.
- Ksren Cale-Resenblum. 1987. *Teaching Thinking Skills: Social Studies*, Washington, D.C. NEA. Herbert, Louis.
- Majid Abdul& Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1008-1025

Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (London: Allymand Bacon, 2005), h-16

Sardiman, A.M. 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.h-16

Sudiman, 1990. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta:Rajawali.

Sudjana, dkk. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda.
Suprijono Agus. 2009. *Cooperative learning*, Yogyakarta : Petaka Pelajar.

Suprijono, A. 2009-2014, *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*

Zakiah Daradjat. 1996, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.